

ANALISIS KURANGNYA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUNGAI BAKAU KECIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Haris Rosi¹ Dan Akmal Rizal²

Dosen¹ dan Mahasiswa² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mempawah
Contributor Email: Harisrosi23@gmail.com, rizalspy792@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the importance of basic infrastructure development in Sungai Bakau Kecil Village as a strategic step to improve the quality of life of the village community. The lack of access to paved roads, the absence of connecting bridges between hamlets, limited educational facilities, and the lack of health services are factors that hinder the progress of the village. Through a literature review and needs analysis, this article proposes the development of basic infrastructure in the form of asphalt roads, connecting bridges, decent educational facilities, and adequate health care centers. The development of this infrastructure is expected to be a catalyst in increasing village economic productivity, accessibility of public services, and developing better quality human resources. Thus, this article seeks to contribute to village development policy making based on the needs of the local community.

Keywords: Village Infrastructure, Village Development, and Community Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pengembangan infrastruktur dasar di Desa Sungai Bakau Kecil sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Minimnya akses jalan beraspal, ketiadaan jembatan penghubung antar dusun, terbatasnya fasilitas pendidikan, serta kurangnya layanan kesehatan menjadi faktor penghambat kemajuan desa. Melalui kajian literatur dan analisis kebutuhan, artikel ini mengusulkan pembangunan infrastruktur dasar berupa jalan aspal, jembatan penghubung, fasilitas pendidikan yang layak, dan pusat layanan kesehatan yang memadai. Pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan dapat menjadi katalis dalam peningkatan produktivitas ekonomi desa, aksesibilitas layanan publik, dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dengan demikian, artikel ini berupaya memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan pembangunan desa berbasis kebutuhan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Infrastruktur Desa, Pembangunan Desa, dan Kualitas Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Desa Sungai Bakau Kecil adalah salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya alam (Pemerintah Kabupaten Mempawah 24 Juni 2025). Namun, potensi yang dimiliki desa ini belum sepenuhnya

termanfaatkan akibat minimnya infrastruktur dasar yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Fakta Kondisi Infrastruktur Desa Sungai Bakau Kecil Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan warga setempat, beberapa kondisi infrastruktur di Desa Sungai Bakau Kecil menunjukkan adanya ketertinggalan yang signifikan. Akses jalan utama yang menghubungkan desa dengan wilayah lain masih berupa jalan tanah yang tidak beraspal. Ketika musim hujan tiba, jalanan menjadi berlumpur dan sulit dilalui, sehingga menghambat distribusi hasil pertanian dan aktivitas ekonomi warga.

Selain itu, desa ini tidak memiliki jembatan penghubung yang memadai untuk mengakses dusun-dusun terpencil. Akibatnya, warga harus menggunakan perahu kecil untuk menyeberangi sungai, yang tentunya tidak aman dan tidak efisien.

Di sektor pendidikan, hanya terdapat satu sekolah dasar yang kondisinya memprihatinkan. Bangunan sekolah tersebut sudah mulai rapuh dan kekurangan ruang kelas, sehingga siswa terpaksa belajar secara bergantian. Tidak ada fasilitas perpustakaan ataupun laboratorium yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

Sektor kesehatan juga mengalami kendala serupa. Tidak adanya puskesmas atau klinik desa memaksa warga menempuh perjalanan ke desa tetangga untuk mendapatkan layanan medis. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya tenaga medis dan fasilitas kesehatan dasar seperti obat-obatan dan peralatan medis sederhana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi infrastruktur desa serta dampaknya terhadap pembangunan dan kemajuan desa (Lexy J. Moleong 2017:6-7). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman langsung dari perspektif masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pengumpulan data yang dipilih secara purposif karena masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam infrastruktur dasar, seperti akses jalan, fasilitas pendidikan, air bersih, dan jaringan internet. Teknik pengumpulan data meliputi:

Pertama Wawancara semi-terstruktur dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat guna menggali pandangan mereka mengenai kondisi infrastruktur dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial-ekonomi. *Kedua* Observasi langsung terhadap kondisi fisik infrastruktur di lapangan. *Ketiga* Studi dokumentasi terhadap data sekunder yang diperoleh

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan metode.

C. PEMBAHASAN

1. Rekomendasi Pembangunan Infrastruktur

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk memperbaiki infrastruktur desa secara bertahap (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2020:25). Pembangunan jalan beraspal dan jembatan penghubung harus menjadi prioritas utama guna meningkatkan aksesibilitas warga. Selain itu, perbaikan fasilitas pendidikan, seperti penambahan ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya, akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan puskesmas desa dengan fasilitas dasar dan tenaga medis juga menjadi kebutuhan mendesak. Pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau lembaga sosial untuk mendukung pengadaan fasilitas kesehatan tersebut.

Dengan adanya peningkatan infrastruktur yang lebih memadai, Desa Sungai Bakau Kecil berpotensi untuk mengoptimalkan sumber daya alamnya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kemajuan Desa Sungai Bakau Kecil, pengembangan infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting. Infrastruktur dasar yang perlu diperhatikan untuk mendukung pembangunan desa mencakup beberapa aspek krusial, di antaranya:

a. Pembangunan Akses Jalan dan Jembatan yang Memadai

Infrastruktur jalan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung mobilitas warga desa, serta memfasilitasi distribusi hasil pertanian dan perikanan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2020:47). Pembangunan jalan beraspal yang menghubungkan antar dusun dan dengan desa lain akan mempercepat arus barang dan layanan, serta mengurangi isolasi wilayah pedesaan.

b. Peningkatan Layanan Kesehatan Masyarakat

Desa membutuhkan fasilitas kesehatan dasar yang dapat memberikan layanan medis yang memadai bagi seluruh masyarakat. Pembangunan puskesmas atau klinik desa dengan fasilitas kesehatan yang lengkap, tenaga medis yang terlatih, serta penyediaan obat-obatan esensial sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa. Pembentukan posyandu yang berfungsi untuk pemantauan kesehatan ibu, anak, serta lansia juga harus menjadi prioritas, karena sektor kesehatan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

c. Pengembangan Infrastruktur Pendidikan yang Berkualitas

Fasilitas pendidikan yang memadai, baik di tingkat dasar maupun menengah, menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Pembangunan dan perbaikan bangunan sekolah, penambahan ruang kelas, serta penyediaan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan dan laboratorium dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan kualitas pendidikan juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran

d. Peningkatan Sarana Ekonomi dan Pusat Perdagangan Lokal

Pembangunan pasar desa yang representatif akan mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan ruang bagi warga desa untuk melakukan kegiatan perdagangan secara terorganisir.

Selain itu, pembentukan sentra usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk lokal dan meningkatkan perekonomian desa.

2. Penyediaan Infrastruktur Digital dan Akses Internet

Di era digital, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting (Kementerian Komunikasi dan Informatika 2021:12). Penyediaan akses internet yang memadai di desa akan membuka peluang bagi warga desa untuk mengakses informasi, pendidikan, serta meningkatkan produktivitas ekonomi melalui platform digital. Pengembangan pusat informasi desa yang berbasis digital dapat membantu meningkatkan literasi digital masyarakat dan mendorong pemanfaatan teknologi untuk kemajuan desa.

a. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan:

Infrastruktur pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti sistem pengelolaan air bersih dan sanitasi yang efisien, menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Sistem pengelolaan limbah dan sampah yang baik juga sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan desa dan mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

b. Peningkatan Ruang Publik dan Fasilitas Sosial:

Penyediaan ruang publik yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial dan budaya akan memperkuat interaksi sosial antar warga, serta memberikan ruang bagi pengembangan seni dan budaya local. Sarana olahraga dan rekreasi yang memadai juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi generasi muda yang membutuhkan aktivitas fisik dan sosial.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai dan terintegrasi, Desa Sungai Bakau Kecil diharapkan dapat mengalami transformasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat akses terhadap layanan dasar, dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Pembangunan yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat desa akan mendorong terciptanya kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih merata.

3. Pihak-Pihak yang Bertanggung Jawab dalam Proses Perkembangan Desa

Proses pembangunan dan perkembangan desa melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran serta tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan

yang lebih maju dan sejahtera (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2019:15). Tanggung jawab tersebut tidak hanya terletak pada pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa dan berbagai pihak lainnya. Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan desa:

a. Pemerintah Desa

Pemerintah desa berperan sebagai pengelola utama dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembangunan di tingkat desa. Tanggung jawab pemerintah desa meliputi pengalokasian anggaran, pengorganisasian program pembangunan, serta pemantauan pelaksanaan kegiatan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Peran Kepala Desa sangat krusial dalam memimpin proses ini, memastikan bahwa kebijakan yang diambil dapat menciptakan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

b. Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota dan Provinsi)

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pemerintah desa melalui alokasi anggaran dan kebijakan yang lebih luas. Mereka bertanggung jawab dalam menyediakan dana untuk pembangunan desa melalui berbagai program nasional dan daerah (Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa 2020:22). Pemerintah daerah juga berfungsi sebagai pengawas untuk memastikan bahwa pembangunan desa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada.

c. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

DPRD berperan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengalokasikan anggaran untuk desa melalui pembahasan anggaran daerah dan memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, DPRD juga berfungsi sebagai pengawas terhadap pelaksanaan program pembangunan di tingkat desa.

d. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah pihak yang langsung merasakan dampak dari setiap program pembangunan yang dilaksanakan. Oleh karena itu,

partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan. Masyarakat desa berperan dalam memberikan aspirasi melalui musyawarah desa atau forum diskusi yang dapat mempengaruhi keputusan pembangunan yang akan dilaksanakan. Partisipasi ini juga mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan harapan mereka.

e. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Non-Pemerintah (NGO)

LSM dan NGO berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa, khususnya dalam sektor-sektor yang mungkin kurang mendapat perhatian dari pemerintah, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Lembaga-lembaga ini mendukung program-program yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dan membantu dalam mengimplementasikan solusi praktis untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada di desa.

f. Sektor Swasta

Sektor swasta, baik dalam bentuk perusahaan besar maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), juga memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Melalui Corporate Social Responsibility (CSR), sektor swasta dapat mendukung pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, mereka juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengembangkan ekonomi lokal, serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa.

g. Akademisi dan Peneliti

Akademisi dan peneliti memiliki tanggung jawab dalam memberikan wawasan berbasis penelitian yang dapat mendukung kebijakan pembangunan desa (Eko Sutoro 2016:34). Melalui riset yang dilakukan, mereka dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti tentang permasalahan yang ada di desa dan solusi yang tepat. Peneliti juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan model-model pembangunan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik desa.

h. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah lembaga yang dikelola oleh desa dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian desa. BUMDes berperan dalam mengelola dan mengembangkan usaha-usaha yang dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat desa. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi desa.

i. Pihak Internasional dan Donor

Pihak internasional dan lembaga donor seperti Bank Dunia atau lembaga-lembaga kemanusiaan juga dapat berkontribusi dalam proses pembangunan desa (Bank Dunia 2020:18). Mereka biasanya mendukung proyek-proyek yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan dengan menyediakan dana atau sumber daya lainnya. Pihak-pihak ini dapat menjadi mitra penting dalam membangun infrastruktur yang lebih besar dan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa.

Keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antara seluruh pihak terkait. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga lainnya akan menghasilkan pembangunan yang lebih terarah dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang luas bagi kesejahteraan masyarakat desa.

4. Waktu yang Tepat untuk Memulai Proses Pembangunan Desa

Pembangunan desa yang berhasil tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada pemilihan waktu yang tepat untuk memulai setiap tahap pembangunan (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2019:28). Beberapa faktor krusial perlu dipertimbangkan agar proyek pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat desa. Waktu yang tepat untuk memulai pembangunan desa dapat ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

a. Kajian Kebutuhan dan Prioritas Masyarakat Desa

Proses pembangunan desa seharusnya dimulai setelah dilakukan kajian kebutuhan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2018:19). Survei atau musyawarah desa untuk mengidentifikasi masalah dan prioritas pembangunan yang harus diatasi merupakan langkah awal yang penting. Pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dasar masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, akan memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan benar-benar relevan dan tepat sasaran.

Alasan: Tanpa kajian kebutuhan yang akurat, pembangunan yang dilakukan bisa tidak efisien dan gagal memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat. Oleh karena itu, waktu yang tepat untuk memulai pembangunan adalah setelah dilakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan yang menyeluruh.

b. Kesiapan Anggaran dan Infrastruktur Pendukung

Pembangunan desa harus dilaksanakan pada saat pemerintah desa dan pemerintah daerah telah siap menyediakan anggaran yang memadai untuk mendanai berbagai kegiatan pembangunan. Selain itu, kesiapan infrastruktur dasar yang mencakup jalan, air bersih, dan energi juga sangat krusial. Tanpa infrastruktur yang memadai, pembangunan yang dilakukan akan mengalami hambatan signifikan dalam implementasinya.

Alasan: Anggaran yang cukup dan infrastruktur dasar yang sudah terbangun merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan. Tanpa ketersediaan dana dan fasilitas yang mendukung, pembangunan akan terhambat dan tidak dapat terlaksana dengan efektif.

c. Stabilitas Sosial dan Politik di Desa

Keberhasilan pembangunan desa juga sangat bergantung pada stabilitas sosial dan politik di tingkat desa (Hadi Sutrisno 2017:42). Waktu yang tepat untuk memulai pembangunan adalah saat kondisi sosial dan politik di desa tersebut dalam keadaan stabil, di mana tidak ada konflik yang mengganggu proses pembangunan. Keterlibatan aktif dari seluruh

elemen masyarakat dan dukungan penuh dari pihak pemerintah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program-program pembangunan.

Alasan: Ketidakstabilan sosial atau politik dapat menunda atau bahkan menghentikan jalannya proyek pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan yang efektif memerlukan kesiapan sosial-politik yang kuat, serta dukungan dari masyarakat setempat.

d. Partisipasi Aktif Masyarakat

Salah satu faktor kunci dalam memulai pembangunan desa adalah adanya partisipasi aktif masyarakat. Pembangunan akan lebih berhasil apabila masyarakat desa berperan serta dalam setiap tahapnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan melibatkan masyarakat, proses pembangunan akan lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan mereka dan menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap proyek-proyek yang dijalankan.

Alasan: Partisipasi masyarakat akan meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pembangunan. Masyarakat yang terlibat cenderung lebih peduli terhadap kelangsungan proyek dan akan mendukung proses evaluasi serta pengawasan secara transparan.

e. Pemetaan Potensi Ekonomi Desa

Pembangunan yang berhasil memerlukan pemahaman yang jelas tentang potensi ekonomi desa, baik dalam sektor pertanian, perikanan, pariwisata, atau kerajinan lokal. Proses pembangunan dapat dimulai ketika desa telah melakukan pemetaan potensi secara menyeluruh dan mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki daya saing tinggi (Badan Pengembangan dan Informasi Desa 2020:30). Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan dapat lebih fokus dan mengarah pada peningkatan ekonomi yang berkelanjutan.

Alasan: Tanpa pemetaan potensi ekonomi, pembangunan yang dilakukan bisa menjadi tidak fokus dan tidak memberikan dampak ekonomi yang maksimal. Oleh karena itu, penentuan waktu yang tepat

untuk pembangunan harus memperhitungkan analisis potensi ekonomi lokal.

f. Ketersediaan Sumber Daya dan Kemitraan Eksternal

Kemitraan dengan sektor swasta, LSM, dan lembaga donor dapat mempercepat pembangunan desa, terutama pada tahap awal. Pendanaan eksternal atau dukungan teknis dari lembaga-lembaga ini akan memungkinkan desa untuk membangun infrastruktur yang lebih besar dan mengimplementasikan program-program yang memerlukan sumber daya tambahan.

Alasan: Tanpa kemitraan ini, desa mungkin akan kesulitan untuk membiayai proyek-proyek besar atau membutuhkan teknologi dan keahlian tertentu yang tidak dimiliki oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, dukungan dari luar sangat penting dalam mempercepat pembangunan.

g. Kondisi Darurat atau Krisis

Kadangkala, pembangunan desa harus dimulai dalam kondisi darurat, seperti setelah bencana alam, krisis pangan, atau wabah penyakit. Pada momen-momen ini, pembangunan infrastruktur yang mendukung ketahanan sosial dan ekonomi menjadi sangat mendesak. Misalnya, pembangunan fasilitas kesehatan darurat atau rumah tahan bencana.

Alasan: Krisis sering kali menjadi pemicu bagi perlunya pembangunan segera untuk memperbaiki kondisi dan mengurangi dampak dari keadaan darurat. Dalam konteks ini, waktu yang tepat untuk pembangunan adalah saat kebutuhan mendesak tersebut muncul.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kurangnya infrastruktur di Desa Sungai Bakau Kecil terbukti menjadi faktor penghambat utama dalam mendorong kemajuan desa. Minimnya akses jalan, fasilitas pendidikan, dan layanan kesehatan berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini juga memengaruhi partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan serta membatasi potensi ekonomi desa. Kurangnya infrastruktur bukan hanya menghambat mobilitas dan distribusi hasil produksi, tetapi juga menjadi tantangan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang layak bagi generasi muda.

5. Kurangnya Infrastruktur Untuk Kemajuan Kualitas Desa Sungai Bakau Kecil

Kurangnya infrastruktur di Desa Sungai Bakau Kecil memang perlu segera ditanggulangi agar masa depan generasi muda tidak terhambat. Akses yang terbatas terhadap jalan, pendidikan, dan fasilitas umum membuat masyarakat kesulitan untuk berkembang. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan keterlambatan pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk memperjuangkan perbaikan infrastruktur demi masa depan yang lebih cerah dan kemajuan desa yang berkelanjutan.

Responden 1: bapak samsutdin-masyarakat sungai bakau kecil

“Kami berharap pemerintah bisa memperhatikan kondisi infrastruktur di desa ini. Kalau jalan bagus, sekolah diperbaiki, dan jaringan listrik dan air diperluas, kami yakin desa ini bisa lebih maju” (Wawancara Pribadi Kepada Bapak Samsutdin 20 Juni 2025).

Pernyataan tersebut mencerminkan harapan besar masyarakat terhadap peran aktif pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur di Desa Sungai Bakau Kecil. Infrastruktur yang memadai seperti jalan yang layak, fasilitas pendidikan yang memadai, serta akses terhadap listrik dan air bersih dianggap sebagai fondasi penting untuk mendorong kemajuan desa. Dengan adanya perbaikan dan perluasan infrastruktur, masyarakat meyakini bahwa pembangunan akan berjalan lebih optimal, mobilitas dan akses pendidikan akan meningkat, serta kualitas hidup warga desa dapat terangkat secara menyeluruh. Oleh karena itu, perhatian dan dukungan dari pemerintah sangat diperlukan agar pembangunan desa dapat berjalan secara merata dan berkelanjutan.

Responden 2: bapak marino-RT sungai bakau kecil

“Tentu saja. Masyarakat jadi sulit beraktivitas, terutama petani dan nelayan yang mau mengangkut hasil panen atau tangkapannya ke pasar. Anak-anak juga sering kesulitan ke sekolah, apalagi yang jaraknya jauh” (Wawancara Pribadi Kepada Bapak Marino 20 Juni 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur, khususnya jalan yang memadai, berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sungai Bakau Kecil. Aktivitas ekonomi seperti pertanian dan perikanan menjadi terhambat karena kesulitan dalam distribusi hasil panen dan tangkapan. Selain itu, akses pendidikan juga terganggu, terutama bagi anak-anak yang harus menempuh perjalanan jauh ke sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa infrastruktur yang buruk tidak hanya memperlambat pembangunan ekonomi, tetapi juga menghambat akses terhadap layanan dasar yang penting bagi kemajuan masyarakat desa.

Selain itu, akses pendidikan anak-anak juga ikut terganggu. Jalan yang sulit dilalui membuat mereka kesulitan berangkat ke sekolah, terutama bagi yang jaraknya jauh dari rumah. Kondisi ini bukan hanya menghambat proses belajar, tetapi juga berpotensi meningkatkan angka ketidakhadiran dan putus sekolah. Dengan demikian, masalah infrastruktur di desa tidak hanya berdampak pada aktivitas ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sumber daya manusia yang seharusnya menjadi kunci kemajuan desa di masa depan.

Responden 3: bapak marsaji – masyarakat sungai bakau kecil

“Kalau bicara soal infrastruktur, terus terang desa ini masih sangat tertinggal Jalan-jalan di sini sebagian besar belum diaspal. Kalau musim panas, berdebu sekali, dan kalau hujan, jalan jadi lumpur dan sulit dilewati. Apalagi warga yang tinggal di dusun-dusun yang jauh dari jalan utama, mereka harus berjalan kaki cukup jauh untuk bisa sampai ke jalan besar” (Wawancara Kepada Bapak Marsaji 20 Juni 2025).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi infrastruktur jalan di Desa Sungai Bakau Kecil masih sangat memprihatinkan. Minimnya akses jalan yang layak, terutama di wilayah dusun yang jauh dari pusat desa, telah menyulitkan mobilitas masyarakat. Ketika musim panas, debu mengganggu kenyamanan; sementara saat musim hujan, jalan berubah menjadi lumpur yang licin dan sulit dilalui. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur jalan menjadi hambatan serius dalam menunjang aktivitas sehari-hari warga dan menjadi salah satu faktor yang menghambat percepatan pembangunan desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan menjadi

kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Keterbatasan infrastruktur ini tidak hanya menghambat pergerakan warga, tetapi juga mengurangi potensi ekonomi desa, karena hasil pertanian dan komoditas sulit dipasarkan secara efisien. Kondisi tersebut juga menimbulkan ketidaksetaraan sosial, di mana warga di wilayah terpencil lebih sulit memperoleh layanan publik. Oleh sebab itu, pembangunan jalan yang memadai menjadi kebutuhan mendesak untuk membuka aksesibilitas dan mendorong kesejahteraan. Selain infrastruktur fisik, penguatan akses digital dan internet juga penting agar desa dapat berkembang secara lebih modern dan mampu mengikuti arus transformasi teknologi yang kini menjadi bagian penting dari kemajuan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa:

Harapan masyarakat Desa Sungai Bakau Kecil menegaskan bahwa infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mendorong kemajuan desa. Jalan yang layak, fasilitas pendidikan, listrik, dan air bersih menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperlancar pembangunan. Tanpa dukungan nyata dari pemerintah, pembangunan desa akan berjalan lambat dan tidak merata. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan demi tercapainya kemajuan desa yang berkelanjutan.

Kurangnya infrastruktur yang memadai, terutama jalan, secara nyata menghambat aktivitas ekonomi dan pendidikan masyarakat Desa Sungai Bakau Kecil. Distribusi hasil pertanian dan perikanan menjadi sulit, dan akses ke sekolah terganggu, terutama bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang buruk bukan hanya memperlambat pembangunan, tetapi juga mengurangi kualitas hidup masyarakat desa. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur menjadi kebutuhan mendesak untuk menunjang kemajuan dan kesejahteraan desa secara menyeluruh.

Kondisi infrastruktur jalan yang buruk di Desa Sungai Bakau Kecil menjadi hambatan utama dalam mobilitas dan aktivitas harian masyarakat. Jalan yang rusak dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan, mengganggu kenyamanan dan

produktivitas warga. Masalah ini tidak hanya memengaruhi akses ekonomi dan sosial, tetapi juga menghambat pembangunan desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan merupakan prioritas penting guna menunjang kemajuan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, permasalahan infrastruktur di Desa Sungai Bakau Kecil menjadi faktor penghambat utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan desa. Jalan yang rusak, minimnya fasilitas pendidikan, serta terbatasnya akses listrik dan air bersih berdampak langsung pada aktivitas ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang tidak memadai tidak hanya memperlambat proses pembangunan, tetapi juga menciptakan ketimpangan sosial dan keterisolasian desa dari kemajuan wilayah lain. Harapan masyarakat sangat jelas: mereka membutuhkan keterlibatan aktif dan nyata dari pemerintah dalam merencanakan serta melaksanakan pembangunan infrastruktur secara merata dan berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, Desa Sungai Bakau Kecil memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Informasi Desa. 2020. *Potensi Ekonomi Desa: Panduan Identifikasi dan Pengembangan*. Jakarta: Kemendesa PDTT, 2020.
- Bank Dunia. 2020. *Laporan Tahunan Program Pembangunan Desa Indonesia*. Jakarta: Bank Dunia.
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa. 2020. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI.
- Eko, Sutoro. 2016. *Pembangunan Desa dalam Perspektif Akademik*. Yogyakarta: Institut Pengembangan Pedesaan Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Stabilitas Sosial dan Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2019. *Pedoman Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2020. *Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2018. Pedoman Umum Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2019. Pembangunan Desa Membangun Indonesia. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. Indonesia Digital 2021: Infrastruktur dan Aksesibilitas TIK. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2020. Rencana Strategis Kementerian PUPR 2020–2024. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kabupaten Mempawah. Profil Desa Sungai Bakau Kecil. Diakses dari <https://mempawahkab.go.id> pada 24 Juni 2025.